

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, landasan teori yang akan digunakan untuk memperkuat hubungan sistematis antara variabel agar dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena. Adanya teori Struktur Modal ini akan menjelaskan apakah kebijakan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal, dan harga saham perusahaan, (Oktaviana et al 2018:74). Adapun teori yang bisa dijelaskan berkaitan dengan struktur modal adalah sebagai berikut:

##### a. *Packing Order Theory*

Adanya teori ini karena kebijakan manajer yang bersimpu pada sikap manajer cenderung lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, (Sudana 2015:176). Karena *Packing Order Theory* mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim resiko yaitu lebih menyukai pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal serta perusahaan yang *profitable* adalah perusahaan yang memperoleh sumber dana eksternal (utang) yang rendah. Perusahaan yang memiliki utang yang besar cenderung memiliki resiko pailit yang besar apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar utang tersebut. Namun tidak menuntut kemungkinan bahwa perusahaan juga memerlukan pendanaan dari luar. Jika hal tersebut terjadi menurut teori ini akan lebih memilih surat berharga sebagai instrumen yang lebih aman, seperti utang yang berasal dari jaminan aset.

*Packing Order Theory* bisa juga disebut sebagai suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dapat dengan alternatif lain seperti cara menjual aset yang dimilikinya (Harahap 2020:158) Aset yang dimaksud berupa Gedung, tanah, peralatan, serta aset lainnya seperti laba ditahan.

b. *Signaling Theory*

Menurut Sundana (2015:173-174) Teori ini bertumpu pada perusahaan yang telah menghasilkan laba, maka secara tidak langsung akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah utangnya. Kosep dari *Signaling Theory* ini mengacu pada kegiatan pembiayaan, jika sebuah perusahaan semakin aman dalam hal pembiayaan cenderung perusahaan tersebut beranggap dengan tambahan utang akan hanya sedikit memengaruhi risiko gulung tikar.

Karena perusahaan dengan prospek yang baik akan menghindari Penjualan saham dan lebih menggunakan utang sebagai tambahan modal, (Ekinanda et al 2021:47). Hal tersebut merupakan sinyal yang diberikan oleh manajer untuk menggambarkan kondisi perusahaan dimana tingkat penggunaan utang akan dipandang bahwa perusahaan lebih optimis terhadap keadaan masa depannya.

### **2.1.2 Struktur Aset**

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai Struktur Aset yang berkaitan dengan Pengertian Struktur Aset, sifat-sifat dari aset tetap, dan juga pengukuran dari Struktur Aset, untuk lebih jelasnya dipaparkan penjabarannya sebagai berikut:

### 2.1.2.1 Pengertian Struktur Aset

Menurut Brigham dan Houston (2011:175) *Assets Structure* atau Struktur Aset adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi *Assets Structure* atau Struktur Aset ini pemandangan kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kemudian Weston dan Brigham (2015:175) pun mengungkapkan bahwa Struktur Aset atau Aktiva ini merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset.

Kemudian Syamsudin (2016:9) mendefinisikan Struktur Aset sebagai penentuan seberapa besar dana yang akan dialokasikan sebuah perusahaan pada masing-masing komponen yang dari aset perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki aset yang memadai akan secara tidak langsung dapat mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan. Khususnya pada perusahaan yang mempunyai aset tetap jangka Panjang. Pernyataan tersebut didukung oleh Andayani dan Suardana 2018:391 menurutnya Struktur Aset adalah sebuah variabel yang menggambarkan sebagian dari jumlah aktiva yang akan dijadikan jaminan (*collateral value of assets*) yang mana diukur dengan membagi aset Tetap dengan total Aset.

Sehingga perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan menjadikannya sebagai agunan untuk memperoleh tambahan modal yang berasal dari utang (Gunadhi dan Putra 2019:645-646). Dari pendapat diatas dapat didefinisikan bahwa Struktur Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

### 2.1.2.2 Sifat-Sifat dari Aset tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud tidak lancar yang digunakan dalam berbagai proses manufaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama satu periode, (Subramanyam 2017:165). Persaingan yang ketat pada era digital ini mendorong para perusahaan khususnya manajemen untuk memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya. Pihak manajer harus selektif agar semua komponen yang ada dalam perusahaan bisa digunakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan PSAK No. 16, paragraf 06 (Mayangsari dan Nurjanah 2018:195) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan,
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih satu periode.

Kemudian pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan,
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara handal.

Dan untuk pengakuan aset tetapnya harus memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehannya yang meliputi:

- a. Harga perolehan,
- b. Biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi,

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Untuk itu menurut Hery (2014:85) demi bertahan dalam persaingan yang ketat, perusahaan akan memaksa dirinya untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya. Untuk itu opsi pemanfaatan aset tetap yang sifatnya tahan lama atau tidak langsung habis dalam kegiatan produksi menjadi sebuah alternatif sendiri bagi suatu perusahaan.

Secara tidak langsung Hery (2014:186) menyebutkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki oleh aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Masa manfaatnya yang paling lama sebagai contoh seperti tanah, bangunan, dan seterusnya.
2. Merupakan barang fisik yang dimiliki oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi bisnisnya.
3. Memiliki umur yang terbatas, uniknya dari aset tetap ini walaupun memiliki masa manfaat paling lama tetapi ada batas umur yang kemudian nanti harus dibuang ataupun diganti.
4. Nilai diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-hak yang sah atas pemanfaatan aset tersebut dan juga *non* moneter.

### **2.1.2.3 Pengukuran Struktur Aset**

Struktur aset dapat dihitung melalui perimbangan aset tetap milik perusahaan dengan keseluruhan asetnya, (Tanti dan Pramita 2020:389). Sesuai dengan definisinya bahwa Struktur Aset merupakan perbandingan antara aset tetap

dengan total aset. Sebab Struktur Aset adalah gambaran dari jumlah aset yang akan dijadikan jaminan oleh perusahaan. (Pradana et al 2014:426)

Untuk itu proyeksi dari pengukuran Struktur Aset ini akan diproyeksikan perbandingan antara aset tetap dengan total dari keseluruhan aset. Diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset: } \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(X_1)$$

### 2.1.3 Risiko Bisnis

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai struktur aset yang berkaitan dengan pengertian Risiko Bisnis, faktor-faktor dari Risiko Bisnis, dan juga pengukuran dari Risiko Bisnis, untuk lebih jelasnya dipaparkan penjabarannya sebagai berikut:

#### 2.1.3.1 Pengertian Risiko Bisnis

Kemudian Farah Magaretha (2016:113) pun mendefinisikan bahwa Risiko Bisnis sebagai risiko tambahan bagi para pemegang saham karena utang yang digunakan oleh perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat risiko bisnis ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang ada di sebuah perusahaan, sehingga jika Risiko Bisnis ini tinggi akan berdampak pada *financial distress* atau kebangkrutan (Setiawati dan Veronica 2017:300)

Menurut Brigham dan Houston (2019:8) mendefinisikan Risiko Bisnis adalah:

“Risiko Bisnis adalah satu-satunya penentu terpenting struktur modal, dan risiko bisnis mencerminkan jumlah risiko tingkat utang yang terkandung di dalam operasi.”

Masa depan suatu kegiatan bisnis memang tidak ada yang tahu, sehingga ketidak pastian ini muncul. Peran manajer disini dituntut untuk bisa menekan Risiko Bisnis serendah mungkin untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat didefinisikan bahwa Risiko Bisnis adalah risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam kegiatan bisnis karena perusahaan tersebut menggunakan utang.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Risiko Bisnis**

Menurut Weston dan Brigham (2015:153) ada beberapa faktor yang terpenting untuk memengaruhi suatu Risiko Bisnis pada perusahaan, diantaranya:

1. Variabelitas Permintaan, jika permintaan atas produk perusahaan semakin konstan, sementara hal-hal lain tetap maka Risiko Bisnis yang timbul akan rendah.
2. Variabelitas Harga Jual, apabila harga jual atas produk perusahaan sangat fluktuatif, perusahaan tersebut akan menghadapi Risiko Bisnis lebih tinggi dari perusahaan sejenis harga jual produknya relatif lebih stabil.
3. Variabelitas Harga Masukan, perusahaan yang memperoleh harga masukan yang tidak pasti juga akan menimbulkan Risiko Bisnis tinggi pula.
4. Kemampuan Penyesuaian Harga Keluaran terhadap Perubahan Harga Masukan, kesulitan perusahaan dalam menghadapi situasi kenaikan harga produksinya apabila biaya masukannya naik, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk bisa menyesuaikan harga keluaran. Hal ini berdampak pada makin kecilnya Risiko Bisnis yang diderita oleh perusahaan khususnya pada tingkat inflansi tinggi.

5. Proposi Biaya Tetap: *Leverage* Operasi, perusahaan yang digambarkan bahwa kondisi Sebagian besarnya didominasi oleh biaya tetap dan tidak menurun apabila permintaan tidak menurun yang akan mengakibatkan tingkat Risiko Bisnis akan semakin besar.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Sari dan Ardini 2017:5) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan mempunyai Risiko Bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan bila Sebagian besar biayanya adalah biaya variabel yang jika produksi menurun maka penjualannya juga ikut menurun.

### **2.1.3.3 Pengukuran Risiko Bisnis**

Menurut penelitian Finanti (2011:125) Risiko Bisnis adalah ketidakpastian perusahaan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu indikator yang tepat untuk menghitung Risiko Bisnis adalah melalui formulasi DOL yakni dengan membandingkan persentase perubahan EBIT dengan persentase perubahan penjualan, (Primantara dan Dewi 2016:2711). Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Sulindawati et al (2019:121) bahwa tinggi rendahnya Risiko Bisnis adalah stabilitas harga, unit penjualan dan operating leverage.

*Degree of Operating Laverege* (DOL) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur daya ungkit atas biaya tetap operasional dalam meningkatkan laba operasi (EBIT) sebagai akibat dari meningkatnya volume dari penjualan (pertumbuhan penjualan) (Irfani 2020:109). Dalam hal ini tinggi nilai DOL akan menunjukkan keadaan perusahaan yang memiliki proporsi biaya tetap yang besar



terhadap biaya variabel yang akan meningkatkan Risiko Bisnis perusahaan. Maka dari itu DOL dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DOL: \frac{\Delta EBIT}{\Delta \text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (X_2)$$

#### **2.1.4 Pertumbuhan Penjualan**

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai struktur aset yang berkaitan dengan Pengertian Pertumbuhan Penjualan, Komponen dari Pertumbuhan Penjualan, kemudian manfaat dan tujuan dari Pertumbuhan Penjualan, serta juga disajikan Pengukuran dari Pertumbuhan Penjualan, untuk lebih jelasnya dipaparkan penjabarannya sebagai berikut:

##### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:141) menyatakan bahwa pengertian dari Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*):

“Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.”

Sedangkan Jumingan (2014:122) mendefinisikan bahwa pertumbuhan penjualan sebagai rasio pertumbuhan:

“Pertumbuhan penjualan merupakan rasio dari pertumbuhan yang tujuannya agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.”

Lalu menurut Hakim dan Apriliani (2020:228) berpendapat bahwa Pertumbuhan Penjualan merupakan suatu pengambilan keputusan mengenai elemen struktur modal yang dapat mempengaruhi dari segi pertumbuhan penjualan perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat didefinisikan bahwa Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan (tumbuh) dari sebuah penjualan atau kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan kemudian diperhitungkan dengan presentase penjualan dari tahun ke tahun.

#### **2.1.4.2 Kompenen Pertumbuhan Penjualan**

Siklus normal yang dilakukan perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan dari transaksi penjualan. Namun dalam realitanya perusahaan tidak langsung memperoleh keuntungan tersebut. Hal tersebut lantaran ada komponen dari transaksi penjual tersebut dilakukan dengan sistem pembayaran tidak langsung. Menurut Anwar (2019:69) dia mengklasifikasikan bahwa penjualan dibagi atas dua yakni:

1. Penjualan Tunai merupakan transaksi jual beli dengan metode pembayaran secara langsung pada saat membeli barang/jasa.
2. Penjualan Kredit merupakan transaksi atas jual beli dengan metode pembayaran perjanjian yang ditentukan pada saat membeli barang/jasa.

#### **2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan dari Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kasmir (2012:175) tujuan dan manfaat dari perusahaan dari Pertumbuhan Penjualannya adalah agar pihak manajer dapat mengetahui keluar dan masuknya arus kas yang telah diinvestasikan pada aktiva tetap dan berputar selama satu periode.

#### **2.1.4.4 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator yang akan mencerminkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Safitri dan Hendra 2022:122). Dalam

penelitian Triyono et al (2019:105) juga menyebutkan bahwa pengukuran Pertumbuhan Penjualan dapat dilakukan dengan membandingkan dari penjualan dari tahun ke tahun.

Kestabilan penjualan sebuah perusahaan memang akan sangat berdampak pada jumlah pinjaman yang akan dilakukan oleh pihak manajer, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi penggunaan Struktur Modal perusahaan. Dengan konsep bahwa penjualan yang relatif stabil akan merangsang perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dalam peningkatan tersebut membutuhkan dana yang lebih besar yang mungkin alternatifnya perusahaan akan memilih utang sebagai jaminan untuk pembiayaan kegiatan operasional yang meningkat tersebut. (Eviani 2015:195)

Oleh karena itu Pengukuran Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini akan menggunakan perbandingan penjualan dari tahun ke tahun dengan proyeksi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan: } \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\% \dots \dots \dots (X_3)$$

### **2.1.5 Struktur Modal**

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai Struktur Modal yang berkaitan dengan pengertian Struktur Modal, faktor-faktor dari Struktur Modal, dan juga pengukuran dari Struktur Modal, untuk lebih jelasnya dipaparkan penjabarannya sebagai berikut:

#### **2.1.5.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur Modal adalah ukuran keuangan yang dapat menunjukkan perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal yang

telah perusahaan gunakan dalam kegiatan operasional bisnis. Sulindawati et al., (2019:111) mendefinisikan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri.

Kemudian pendapat tersebut didukung dengan Sudana, (2015:164) juga mendefinisikan bahwa Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Baik buruk Struktur Modal pada perusahaan akan sangat memengaruhi posisi keuangan dari perusahaan tersebut.

Subramanyam (2017:161) juga berpendapat bahwa Struktur Modal ini merujuk pada sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari modal ekuitas hingga pendanaan jangka pendek atau panjang yang lebih berisiko. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah komponen yang dalam perusahaan yang dijadikan sebagai instrumen untuk melihat komposisi antara utang dan modal sendiri yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

Oleh karena itu Struktur Modal menjadi sebuah masalah penting yang wajib diperhatikan oleh sebuah *entitas* bisnis yang sedang menjalankan operasi bisnisnya. Karena Struktur Modal menjadi poin aspek penentu perusahaan untuk tetap bertahan hidup dan bersaing dalam jangka waktu yang panjang (Tanti dan Paramita 2017:387).

#### **2.1.5.2 Faktor-Faktor Struktur Modal**

Menurut Sulindawati et al (2019:121) berikut ini adalah berbagai faktor yang menjadi pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan tentang Struktur Modal:

1. Kelangsungan Hidup Jangka Panjang (*long-run Viability*)

Manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan. Untuk itu manajer perusahaan dituntut harus menghindari tingkat penggunaan utang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup panjang perusahaan.

2. Konservatisme Manajemen

Sifat konservatif ini dibutuhkan manajer untuk menjadikan tombak terkait penggunaan banyak atau sedikitnya perusahaan dalam mendanai kegiatan bisnis menggunakan utang.

3. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan akan mengurangi fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan. Sebab dengan utang yang besar akan semakin ketat manajer melakukan pengawasan.

4. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang digunakan sebagai agunan utang akan cenderung menggunakan utang yang relatif lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki aktiva yang bisa digunakan sebagai agunan utang.

5. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dengan variabilitas keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan enggan dalam menggunakan utang yang besar. Alasannya karena pihak kreditur akan meminta biaya utang lebih tinggi atas pinjaman yang akan dilakukan.

6. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi ini akan membutuhkan modal yang besar. Karena biaya penjualan (*flotation cost*) untuk utang lebih rendah dari *fenotation cost* untuk jaminan.

#### 7. Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayar dividen tidak akan mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi pajak perusahaan, akan semakin tinggi pula keuntungan dari penggunaan pajak.

#### 8. Cadangan Kapasitas Peminjaman

Penggunaan utang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal juga akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan utang yang masih memberikan kemungkinan menambah utang di masa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

### 2.1.5.3 Pengukuran Struktur Modal

Struktur Modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Subramanyam 2017:162). Seperti yang sudah dijelaskan di atas juga bahwa Struktur Modal ini merupakan perbandingan antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan.

Maka untuk mengukur rasio dari Struktur Modal ini yang tepat, peneliti akan menggunakan rasio *total debt to equity ratio* atau biasa dikenal dengan rasio DER. Menurut Subramanyam (2017:168) rasio ini digunakan untuk mengukur hubungan antara total utang dan total modal yang diproyeksikan sebagai berikut:

$$DER: \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (Y)$$

### 2.1.6 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini, selain berdasarkan pada kajian pustaka yang berisi teori-teori dari berbagai sumber referensi, penulis juga menggunakan kajian empiris yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Anantia Dewi Eviani (2015) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Deviden Payout Ratio, Likuiditas”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Aprilia Fitriani, Mardi, dan Susi Indriani (2014) dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis dan Pajak terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur aset terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan

bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

5. Cathrine Dewi Tanuraharja dan Peng Wi (2023) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Profitability, Liquidity, Asset Structure, Sales Growth, and Business Risk on Capital Structure (Empirical Study of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on THE Indonesia Stock Exchange 2018-2021)*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
6. Christin Dita Prastika dan Dedeh Sri Sydaryanti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ekonomi Manajemen”. Hasilnya menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
7. Dithya Kusuma Sansoethan, dan Bambang Suryono (2016) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasilnya menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
8. Edi Permana dan Yummiati Agustina (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset* dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi”. Dengan hasil risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.



9. Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti, dan Purnama Siddi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
10. Gede Bagus Dwiputra Gunadhi dan I Made Pande Dwiana Putra (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasilnya penelitian tersebut adalah pertumbuhan penjualan dan struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.
11. Ghia Ghaida Kanita (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”. Dengan hasil yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
12. Hally Innayah Sungkar dan Tita Deitiana (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal”. Hasilnya menyatakan bahwa Risiko bisnis.
13. Herdiawan Rudi Pradana, Fachrurrozie, dan Kiswanto (2013) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal”. Yang menghasilkan kesimpulan bahwa

risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

14. Mia Oktavina, Sahala Manalu, dan Sari Yuniarti (2018) judul penelitian adalah "*Pecking Order and Trade-off Theory in Capital Structure Analysis of Family Firms in Indonesia*". Kemudian berkesimpulan bahwa struktur aset positif dan signifikan terhadap struktur modal, kemudian pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
15. Miswanto Aditia Yusuf Setiawan dan Aprih Santoso (2022) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
16. Mohamad Zulman Hakim dan Dinda Apriliani (2020) melakukan penelitian dengan judul "*Effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth, Business Risk, and Asset Structure on Capital Structure*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
17. Monica Setiawati dan Elvira Veronica (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, terhadap Struktur Modal". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, kemudian

pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

18. Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) dengan judul penelitiannya yakni “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas pada Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
19. Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) ini melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
20. Ramdana Safitri Hendra (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
21. Ramadhan Harahap S.E., M.Si (2020) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”. Yang menghasilkan kesimpulan berupa struktur aset memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi struktur modal.

22. Refi Lizara, Nanik Ermawati, dan Alfiyani Nur Hidayanti (2023) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Pajak terhadap Struktur Modal”. Menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif terhadap struktur modal.
23. Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
24. Sri Taufil Laily, Lalu Hamdani Husnan, dan Siti Aisyah Hidayati (2022) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
25. Triyono, Anindita Kusumastuti, dan Diah Palupi (2019) dengan judul penelitiannya “*The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan tabel terkait Perbandingan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016). “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Resiko Bisnis</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan penjualan.</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini menunjukkan likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5 (2016): 2696-2726 ISSN: 2302-8912
2	Anantia Dewi Eviani (2015). “ <i>The Effect of Profitability, Liquidity, Asset Structure, Sales Growth, and Business Risk on Capital Structure (Empirical Study of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Copmanies Listed on THE Indonesia Stock Exchange 2018-2021)</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pajak.</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dividend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 2, No. 1 (2015): 194-202 ISSN: 1693-7635
3	Aprilia Fitriani, Mardi, dan Susi Indriani (2014). “Pengaruh Risiko Bisnis dan Pajak terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Resiko Bisnis</li> <li>• Variabel Dependen:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan penjualan.</li> </ul>	secara parsial risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap sturktur modal, secara parsial pajak tidak berpengaruh terhadap struktur	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No. 2 (2014). 1-21. ISSN: 2302-2663

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Struktur Modal”.	Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i> • Metode Regresi Berganda • Teknik analisis Regresi Data Panel	modal, dan secara simultan risiko bisnis dan pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	
4	Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda (2018). “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ekonomi Manajemen”.	• Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan dan Struktur aset • Variabel Dependen: Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Independen: Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan • Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i> • Metode Regresi Berganda • Teknik analisis Regresi Data Panel	variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No. 7 (2018): 3471-3501 ISSN: 2302-8912
5	Cathrine Dewi Tanuraharja dan Peng Wi (2023). “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ekonomi Manajemen”.	• Variabel Independen: Struktur aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan. • Variabel Dependen: Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Independen: Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan. • Metode Regresi Berganda • Teknik analisis Regresi Data Panel	<i>Profitability, sales growth, and business risk have no affect on capital structure based on subtest comes about. On the other hand, liquidity and asset structure have a clear positive affect on capital structure. The concurrent test comes about appear that profitability, liquidity, asset structure, earnings growth, and business risk all at the same time have a positive affect on capital structure.</i>	Global Accounting: Accounting Jurnal, Vol. 2, No. 2 (2023) 1-15 E-ISSN: 2828-0822
6	Christin Prastika Dita dan Dedeh Sri Sydaryanti (2019).	• Variabel Independen: Struktur aset • Variabel Dependen:	• Variabel Independen: Struktur aset, Risiko Bisnis, dan	Penelitian menemukan bukti Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 5, No.1 (2019): 51-59

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan Penjualan.</li> <li>Metode Regresi Berganda</li> <li>Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	terhadap struktur modal. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan variabel struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	ISSN:2477-2275
7	Dithya Kusuma Sansoethan, dan Bambang Suryono (2016). “Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return on Asset</i> dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Struktur aset</li> <li>Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan penjualan</li> <li>Metode Regresi Berganda</li> <li>Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	penelitian menunjukkan pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan dari kelima variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah variabel struktur aset dan likuiditas, sedangkan variabel profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 1 (2016): 1-19 ISSN: 2460-0585

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
8	Edi Permana dan Yummiati Agustina (2021). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak terhadap Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Resiko Bisnis</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, dan Pertumbuhan penjualan.</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return on assets. Selain itu, struktur modal belum mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap return on assets perusahaan asuransi. Hasil studi simultan risiko bisnis dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return on asset.	Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol, 19, No. 1 (2021): 51-69. ISSN: 2579-8928
9	Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti, dan Purnama Siddi (2021). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: struktur aset, dan Pertumbuhan Penjualan.</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Risiko Bisnis</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel struktur aktif a berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 12, No. 2 (2021): 45-62 ISSN: 2087-2054
10	Gede Bagus Dwiputra Gunadhi dan I Made Pande Dwiana Putra (2019). “Pengaruh Struktur Aktiva dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset dan Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Variabel Dependen:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Resiko Bisnis</li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini menunjukan pengaruh profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur	E-Jurnal Akuntansi, Vol. 28, No. 1 (2019): 641-668 ISSN: 2302-8556



No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman.”.	Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif		aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.	
11	Ghia Ghaida Kanita (2014). “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal”.	• Variabel Dependen: Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan. • Metode Regresi Berganda • Teknik analisis Regresi Data Panel	Penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Trikonomika, Vol. 13, No. 2 (2014): 127-135 E-ISSN: 2355-7737
12	Hally Innayah Sungkar dan Tita Deitiana (2021). “Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal”.	• Variabel Independen: Resiko Bisnis • Variabel Dependen: Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Independen: Struktur aset dan Pertumbuhan penjualan. • Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i> • Metode Regresi Berganda • Teknik analisis Regresi Data Panel	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	E-Jurnal Manajemen TSM, Vol. 1, No.1 (2021): 37-44 E-ISSN: 2775-8370
13	Luh Putu Widayanti, Nyoman Triayati, dan Nyoman Abundanti (2016). “ <i>Pecking Order and Trade-off Theory in Capital Structure Analysis of Family Firms in Indonesia</i> ”.	• Variabel Dependen: Struktur Modal • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan. • Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i> • Metode Regresi Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6 (2016): 3761-3793 ISSN: 2302-8912

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	terhadap struktur modal.	
14	Mia Oktavina, Sahala Manalu, dan Sari Yuniarti (2018). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian menunjukkan <i>ROA</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>DER</i> , Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap <i>DER</i> , <i>Growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>DER</i> , <i>Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>DER</i> , <i>Risk</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>DER</i> . Rata-rata perusahaan keluarga di Indonesia masih menggunakan <i>Pecking Order Theory</i> dalam penerapan struktur modal.	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 22, No. 1 (2018): 73-82 ISSN: 1410-8089
15	Miswanto Aditia Yusuf Setiawan dan Aprih Santoso (2022). "Effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth, Business Risk, and Asset Structure on Capital Structure".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, dan Pertumbuhan Penjualan.</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Resiko Bisnis</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Di sisi lain, profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.	Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, Vol. 11, No. 2 (2022): 212-226 E-ISSN: 2527-6638
16	Mohamad Zulman Hakim dan Dinda Apriliani (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan.</li> <li>• Variabel Dependen:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> </ul>	Penelitian menunjukan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Risiko Bisnis	Jurnal Akademik Akuntansi, Vol. 3, No. 2 (2020): 224-243 ISSN: 2715-1964

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, terhadap Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	
17	Monica Setiawati dan Elvira Veronica (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas paa Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan.</li> <li>Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Pertumbuhan penjualan.</li> <li>Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>Metode Regresi Berganda</li> <li>Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini disimpulkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.	Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 2 (2020): 294-312 ISSN: 2085-8698
18	Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018). “Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Struktur aset, Resiko Bisnis</li> <li>Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan</li> <li>Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>Metode Regresi Berganda</li> <li>Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, di mana peningkatan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan pula struktur modal. Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana peningkatan terhadap struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22. No.3 (2018): 1682-1710 ISSN: 2302-8556

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				modal. Sedangkan, profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	
19	Ni Putu Yualiana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015). "Penagruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5 (2015): 1238-1251 ISSN: 2302-8912
20	Ramdana Safitri Hendra (2022). "Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: pertumbuhan penjualan</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> <li>• Teknik analisis: Regresi linier Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, dan Resiko Bisnis</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Serta, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Selanjutnya variabel ukuran perusahaan serta struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	E-Jurnal Manajemen TSM, Vol. 2, No. 2 (2022): 117-126 ISSN: 2775-8370
21	Ramadhan Harahap S.E., M.Si (2020). "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur Aset</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> </ul>	secara parsial menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur	Jurnal Manajemen Tools. Vol.12 No. 1 (2020) : 155-166 ISSN: 2088-3145

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Struktur Modal”.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	modal dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh terhadap struktur modal.	
22	Refi Lizara, Nanik Ermawati, dan Alfiyani Nur Hidayanti (2023). “Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Pajak terhadap Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, dan Resiko Bisnis</li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur permodalan tidak dipengaruhi oleh struktur aset. pertumbuhan penjualan berdampak negatif pada struktur permodalan, dan penghindaran pajak memiliki dampak yang menguntungkan.	Monex-Journal of Accounting Research, Vol. 12, No. 1 (2023): 116-126 ISSN: 2089-5321
23	Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017). “Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Struktur aset, dan Resiko Bisnis.</li> <li>• Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Objek Subsektor <i>Food &amp; Braverage</i></li> <li>• Metode Regresi Berganda</li> <li>• Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	Penelitian ini menunjukan bahwa struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menunjukan struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan memiliki	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No.7 (2017): 1-15 E-ISSN: 2460-0585

No	Penelitian, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.	
24	Sri Taufil Laily, Lalu Hamdani Husnan, dan Siti Aisyah Hidayati (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Struktur aset</li> <li>Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Risiko Bisnis</li> <li>Objek Subsektor <i>Food &amp; Beverage</i></li> <li>Teknik analisis: Regresi Data Panel Berganda</li> </ul>	penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Manajemen dan Bisnis. VOL. 4, No. 1 (2022): 105-116 ISSN: 2715-9361
25	Triyono, Anindita Kusumastuti, dan Diah Palupi (2019). "The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure".	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen: Struktur aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan.</li> <li>Variabel Dependen: Struktur Modal</li> <li>Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek Subsektor <i>Food &amp; Beverage</i></li> <li>Metode Regresi Berganda</li> <li>Teknik analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	<i>This study used multiple linear regression models. In this study, it can be concluded that Profitability, Firm size, Business Risk, Sales Growth affect the Capital Structure. Asset Structure (AS) and Dividend Policy does not affect the Capital Structure.</i>	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.4, No. 3 (2019): 101-111 ISSN: 1411-6510
Abi Husni (2023) 203403063					
Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap Struktur Modal (Survei pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).					

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang mana modal asing digambarkan dengan utang jangka panjang ataupun pendek, sedangkan modal sendiri digambarkan sebagai modal selaku pemilik perusahaan (Widayanti et al 2016:3763). Salah satu isu penting yang harus dihadapi manajer keuangan adalah bagaimana seharusnya perusahaan bisa mengoptimalkan dalam hal penggunaan dananya dalam kegiatan bisnis, Apakah harus menggunakan pinjaman, menjual saham atau dengan mengurangi modal sendiri. Untuk itu setiap perusahaan akan mencoba menganalisis beberapa faktor yang menentukan proposi dari struktur modal itu sendiri. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi dari utang dan ekuitas secara ideal, (Sari dan Ardini 2017:3). Sehingga manajer harus mengambil sebuah kesimpulan terkait proposi modal mana yang sebaiknya digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan.

Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *debt to ratio* (DER) yang merupakan rasio yang akan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Sebab dalam menjalankan fungsi pengelolaan permodalan perusahaan memperoleh modal tersebut berasal dari modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) (Irfani 2020:26). Ketika rasio DER semakin tinggi akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan yang harus ditanggung terhadap pihak kreditur. Karena tingginya tingkat rasio DER pada perusahaan menunjukkan penggunaan proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri (Lestari dan Purnawati 2018:3678).

Oleh karena itu pihak manajer harus bisa menganalisis faktor-faktor yang akan mempengaruhi proposi dari struktur modal yang sudah dijelaskan pada kajian teori sub bagian struktur modal. Faktor-faktor tersebut diantaranya yakni kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aset, risiko bisnis, pajak, cadangan kapasitas peminjaman (Sulindawati et al 2019:121). Dari faktor-faktor tersebut, peneliti ingin menguji apakah struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan pajak berpengaruh atau tidak terhadap struktur modal.

Tingkat Struktur Aset pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi elastisitas kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal. Sebab aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Struktur aset dalam penelitian ini dihitung dengan *fixed asset ratio* yakni rasio yang membandingkan antara aset tetap dengan total aset pada sebuah perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki aset besar bisa menjadikannya jaminan untuk mendapatkan kepercayaan hutang dari pihak luar dibandingkan dengan perusahaan yang nilai asetnya berskala kecil (Laily et al 2022:106).

Pendapat tersebut sejalan dengan teori *packing order* perusahaan akan cenderung untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya (Harahap, 2020:158). Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewiningrat dan Mustanda (2018), Tanuraharja



dan Wi (2023), Sansoethan dan Suryono (2016), Gede Bagus Dwiputra et, al (2019), dan Setiawan dan Santoso (2022).

Sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hakim dan Apriliani (2020), Septiani dan Suaryana (2018), Lianto et al (2020) yang menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dan juga hasil penelitian Titi Aslah (2020) yang menemukan bahwa struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Risiko bisnis merupakan kondisi dimana mampu atau tidaknya perusahaan dalam hal menutupi risiko dalam kegiatan bisnis yang juga akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, (Sungkar dan Deitiana 2021:40). Perhitungan risiko bisnis dalam penelitian ini akan menggunakan indikator *Degree of Operating Leverage* atau biasa dikenal dengan DOL yang dapat diukur dengan membandingkan perubahan EBIT dengan perubahan penjualan yang dinyatakan dengan persentase (Setiawati dan Veronika 2017:300).

Risiko Bisnis adalah Risiko Bisnis adalah risiko tambahan bagi para pemegang saham karena utang yang digunakan oleh perusahaan dan merupakan salah satu faktor penentu terpenting struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Hal ini akan menunjukkan jika perusahaan yang memiliki Risiko Bisnis tinggi maka akan tidak efisien bagi mereka jika menggunakan utang yang tinggi (Lianto et al. 2020). Karena hal tersebut akan membuat para investor juga tentunya akan menolaknya untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang memiliki tinggi risiko tinggi yang dampaknya akan menghambat perusahaan tersebut

dalam proses pelunasan utang. Dalam hal ini tentunya perusahaan yang memiliki Risiko Bisnis tinggi pula akan kesulitan dalam hal penentuan target laba yang sifatnya cenderung fluktuatif (Primantara dan Dewi 2016). Sehingga Risiko Bisnis akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Sejalan juga dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim resiko yaitu lebih menyukai pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal serta perusahaan yang *profitable* adalah perusahaan yang memperoleh sumber dana eksternal (utang) yang rendah. Perusahaan yang memiliki utang yang besar cenderung memiliki resiko pailit yang besar apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar utang tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan Primantara dan Dewi (2016), Mia Oktavina et al (2018), Sari dan Ardini (2017), dan Lianto et al (2020) yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Namun menurut hasil penelitian Septiani dan Suaryana (2018), Sungkar dan Seitiana (2021), Setiawati dan Veronica (2017) memberikan hasil bahwa risiko bisnis ini tidak berpengaruh dengan Struktur Modal.

Hasil yang bertolak belakang dari penelitian Tanuraharja dan Wi (2023), Permana dan Agustina (2021), dan Triyono et al (2019) menunjukkan bahwa Risiko Bisnis ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pertumbuhan Penjualan merupakan persentase dari perbedaan penjualan dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi maka cenderung akan membutuhkan modal yang besar pula, sebab biaya penjualan (*flotation cost*) pada utang umumnya lebih rendah dari (*fenetion*

*cost*) untuk digunakan jaminan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan menggunakan lebih banyak utang disbanding dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, Sulindawati et al (2019:121). Berkaitan dengan tingkat Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil ini akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan sehingga perusahaan akan mempertimbangkan dalam menentukan Struktur Modal (Marfuah dan Nurlaela 2017:27).

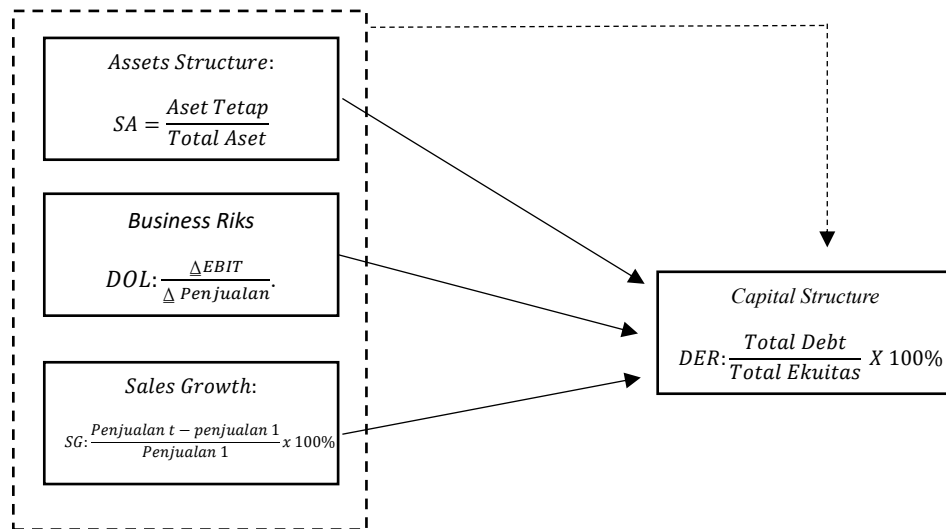
Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Sartono dalam Sari dan Ardini (2017:6) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat Pertumbuhan Penjualan tinggi, akan cenderung menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan rendah. Kemudian didukung juga dengan *Signaling Theory* yang bertumpu pada perusahaan yang telah menghasilkan laba, maka secara tidak langsung akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah utangnya. Sehingga variabel Pertumbuhan Penjualan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Sejalan dengan penelitian Sari dan Ardini (2017), Anantia Dewi Eviani (2015), Tanuraharja dan Wi (2023), Gunandhi dan Putra, (2019), Setiawan dan Santoso (2022), Hakim dan Apriliani (2020), dan Ramadana Safitri Hendra, (2020) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Sedangkan menurut penelitian Dewiningrat dan Mustanda, (2018), Herdiawan Rudi Pradana *et al* (2013), Oktavina *el al* (2018), Refi Lizara *et al* (2023) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun pada penelitian

Ekinanda *et el* (2021), Setiawati dan Veronica (2017) ditemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan uraian modepemikiran diatas berikut lebih jelasnya:



Keterangan:

—————▶ = Secara Parsial

-----▶ = Secara Simultan

**Gambar 2.1**

### Konsep Kerangka Pemikiran

#### 2.3 Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti secara tidak langsung telah mengambil sebuah hipotesis sebagai berikut:

1. Struktur Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022

2. Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022
4. Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022.